

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menjelaskan inti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekitarnya melalui simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hasil yang didapatkan. Selain itu, pada bab ini peneliti juga menyampaikan implikasi dengan menjelaskan manfaat penelitian secara langsung yang diharapkan setelah selesai pelaksanaan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi yang berisi saran ataupun masukan yang perlu diperhatikan jika akan ada penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Tren *Outfit of The Day* yang Diminati Mahasiswa UPI Asal Subang

1. Tren yang diminati generasi z disebabkan oleh globalisasi yang ada dengan hal-hal instan dan kemudahan akses teknologi yang berpengaruh pada pola pikir dan gaya hidup mereka. Hal ini tercermin dari pilihan OOTD (*Outfit of The Day*) yang cenderung mengikuti tren terbaru dengan cepat, sesuai dengan sifat industri fast fashion yang berbiaya rendah dan memiliki *turnover* model yang cepat dengan didukung teknologi yang canggih saat ini. Walaupun merek terkenal internasional yang di gemari di budaya luar dengan menunjukkan peningkatan penjualan, mahasiswa UPI asal Subang lebih memilih produk yang nyaman, cocok, dan menarik dari online atau offline store terdekat, termasuk merek lokal, yang menandakan bahwa tidak sepenuhnya remaja Indonesia menyukai produk luar dibanding lokal dengan harga dan kenyamanan menjadi pertimbangan utama dalam

pemilihan fashion mereka.

2. Aksesoris menjadi pilihan utama bagi remaja dalam mempercantik penampilan. Selain menjadi pendorong kepercayaan diri, aksesoris dapat menjadi salah satu kreativitas mereka dalam memadukan dan menyelaraskannya dengan pakaian yang ada sehingga menjadi lebih unik dan menarik. Menyelaraskan aksesoris dengan pakaian dapat digunakannya dengan cara *mix and match* atau memadukan warna yang senada. Hal ini akan menciptakan busana yang memiliki estetika tetapi tetap nyaman saat dipakai.
3. Untuk menjadi lebih nyaman, didukung dengan pemilihan style yang praktis dan dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari, casual dan formal style dapat menjadi pilihan yang bagus untuk pakaian yang menunjang aktivitas sehari-hari dengan desain yang sederhana, tidak rumit, dan tidak banyak detail, tetapi tetap menarik, dan bahannya menyerap keringat. Gaya ini pun tidak cepat dimakan oleh waktu dan akan tetap terlihat trendy dengan gaya minimalisnya.

### **5.1.2 Cara Mahasiswa UPI Asal Subang Sebagai Role Model Dalam Perkembangan Tren OOTD Di Kota Bandung**

1. Untuk menjadi figur inspiratif bagi masyarakat, perlu adanya motivasi yang diwujudkan melalui perilaku dan tindakan nyata. Hal ini dapat diwujudkan dengan kreativitas dan motivasi tinggi dalam memenuhi kebutuhan mereka agar dapat mengikuti perkembangan tren OOTD, kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil pekerjaan sampingan, seperti freelance dan part-time, yang tidak hanya memungkinkan mereka mengikuti tren tetapi juga menginspirasi masyarakat melalui pencapaian mereka. Teori motivasi yang berpusat pada

kepuasan kebutuhan menjadi dasar bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan ini, di mana kebutuhan dan kepuasan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras.

2. Dalam menjangkau masyarakat itu sendiri agar dapat menerima inspirasi dan pembelajaran sesuai dengan teori imitasi, mahasiswa UPI asal Subang menggunakan media sosial sebagai media yang memungkinkan mereka untuk berbagi konten kreatif yang dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain. Ini sejalan dengan teori peran sosial, di mana ekspektasi dan perspektif orang lain mempengaruhi perilaku individu. Sosial media yang banyak digunakan saat ini yaitu Instagram dan Tiktok, dengan fitur nya yaitu instagram story dan feeds. Hal tersebut selaras dengan teori peran sebagai mahasiswa dan remaja yang melek teknologi dan menjadi role model bagi masyarakat itu sendiri.

### **5.1.3 Faktor pendorong dan penghambat mahasiswa UPI asal Subang dalam mengikuti perkembangan tren OOTD di Kota Bandung**

1. Sesuai dengan pendapat Kotler dan Amstrong (2008) bahwa gaya hidup seseorang mencerminkan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya, hal tersebut menjadi faktor pendorong dalam mengikuti tren terkini, lingkungan pertemanan dapat memengaruhi dengan cara menginfluence lewat sosial media sehingga menarik perhatian dan minat audiens, hal tersebut dapat menjadi kebiasaan gaya hidup konsumtif. Gaya hidup yang konsumtif, diperkuat oleh keinginan untuk tidak kalah dengan orang lain, mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak dalam membeli pakaian Selain itu, penawaran menarik dari e-commerce seperti diskon, flash sale, dan gratis ongkir turut menjadi faktor mendorong untuk mengikuti tren OOTD..Promosi dari e-

commerce, khususnya Shopee, memudahkan mereka untuk melakukan pembelian impulsif, terutama saat ada flash sale atau diskon besar-besaran.

2. Perilaku konsumtif sendiri dipengaruhi oleh kondisi finansial orang tua. Jika finansial yang baik maka perilaku konsumtif akan melambung tinggi, sedangkan sebaliknya finansial rendah orang tua memunculkan dampak penghambat untuk merubah gaya hidup tetapi akan memunculkan sikap kreatif pada remaja dalam memecahkan masalahnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa finansial orang tua yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa UPI asal Subang dalam membeli pakaian, dimana mayoritas berada di kelas menengah, kurangnya pemahaman orang tua tentang fashion dan tren terkini, serta usia orang tua yang membuat mahasiswa merasa perlu untuk mandiri dalam memenuhi keinginan mengikuti tren OOTD. Kesulitan finansial ini mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti fashion, sambil tetap mempertimbangkan keterbatasan anggaran yang tersedia dari keluarga.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Bagi Industri Fashion**

1. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan fashion mahasiswa UPI asal Subang, industri fashion dapat mengarahkan strategi pemasaran dan pengembangan produk mereka untuk lebih tepat sasaran. Menghadirkan pakaian dengan desain yang praktis, nyaman, dan tetap modis, serta menyediakan berbagai aksesoris yang dapat dijadikan landasan bagi perencanaan produk fashion yang sesuai dengan preferensi pasar ini.

2. Dengan memahami motivasi, penggunaan media sosial, dan pemanfaatan personal branding dari mahasiswa UPI asal Subang, industri fashion dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk menarik minat pasar yang memiliki karakteristik dan preferensi serupa. Melalui produk-produk yang sesuai dengan tren OOTD, pemanfaatan media sosial secara efektif, dan kolaborasi dengan individu berpengaruh, industri fashion dapat menghasilkan dampak yang positif dan meningkatkan popularitas serta penjualan produk mereka
3. Dengan memahami faktor pendorong dan penghambat tersebut, industri fashion dapat mengambil langkah-langkah strategis. Misalnya, menyediakan produk dengan harga yang terjangkau dan menghadirkan promosi menarik untuk menarik minat mahasiswa. Selain itu, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya fashion bagi anak-anak muda dapat membantu mendukung keputusan pembelian mahasiswa. Mempertimbangkan sikap mandiri dan kemandirian finansial mahasiswa, produk-produk yang dapat membantu mereka tetap modis dengan harga yang terjangkau akan menjadi daya tarik tersendiri.

### 5.2.2 Bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tren *Outfit of The Day* (OOTD) memiliki beberapa implikasi yang relevan bagi pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), khususnya terkait dengan pemahaman tentang budaya, identitas diri, ekonomi, dan lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat dijelaskan:

1. Pemahaman tentang Budaya dan Identitas: Tren OOTD memberikan kesempatan bagi pelajar IPS untuk memahami lebih dalam tentang budaya fashion dan identitas diri. Dengan mengikuti tren OOTD, mereka dapat mengamati bagaimana fashion merupakan bagian penting dari ekspresi budaya masyarakat saat ini. Studi tentang tren

Ghina Kamilah Supriadi, 2024

**KREATIVITAS MAHASISWA UPI ASAL SUBANG SEBAGAI ROLE MODEL DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TREN OUTFIT OF THE DAY DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

OOTD dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mode dan gaya berubah dari waktu ke waktu, serta bagaimana faktor-faktor seperti media sosial dan lingkungan pertemanan mempengaruhi tren fashion. Hal ini dapat membantu siswa IPS memahami peran budaya dan identitas dalam masyarakat.

2. Pengaruh Ekonomi dan Konsumsi: Implikasi ekonomi dari tren OOTD juga relevan dalam konteks pendidikan IPS. Siswa dapat mempelajari bagaimana industri fashion, terutama *fast fashion*, mempengaruhi ekonomi dan konsumsi. Mereka dapat memahami bagaimana strategi pemasaran seperti diskon, *flash sale*, dan promosi lainnya memengaruhi perilaku konsumen dan pola belanja. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang ekonomi konsumen dan strategi bisnis di industri fashion.
3. Analisis Lingkungan Sosial: Tren OOTD juga dapat dianalisis dari perspektif lingkungan sosial dalam studi IPS. Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana lingkungan pertemanan, media sosial, dan norma sosial memengaruhi keputusan fashion individu. Dengan memahami implikasi sosial dari tren OOTD, siswa dapat mengembangkan kritis berpikir tentang bagaimana media dan lingkungan sosial berperan dalam membentuk persepsi dan perilaku individu terkait fashion.
4. Etika dan Tanggung Jawab Sosial: Tren OOTD juga membuka diskusi tentang etika fashion dan tanggung jawab sosial dalam studi IPS. Siswa dapat mempertimbangkan dampak industri fashion terhadap lingkungan, seperti limbah tekstil dan praktik produksi yang berkelanjutan. Mereka dapat mengembangkan kesadaran tentang pentingnya memilih fashion yang ramah lingkungan dan mendukung praktik-produksi yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS dalam mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan dampak individu terhadap masyarakat dan lingkungan.

### 5.2.3 Bagi Masyarakat

Tren OOTD (*Outfit of The Day*) yang diikuti oleh mahasiswa memiliki implikasi yang signifikan sebagai role model bagi masyarakat, terutama terkait dengan *gaya* hidup, motivasi, dan inspirasi. Berikut beberapa implikasi yang dapat dijelaskan:

1. Masyarakat dapat terdorong untuk lebih peduli terhadap penampilan dan gaya berpakaian mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa percaya diri.
2. Melalui tindakan nyata mereka dalam mengikuti tren OOTD, mahasiswa ini juga memberikan contoh tentang betapa pentingnya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan. Masyarakat dapat terinspirasi untuk mengejar tujuan mereka sendiri dengan semangat dan kreativitas yang sama seperti yang ditunjukkan oleh mahasiswa ini dalam mencapai gaya dan penampilan yang diinginkan.
3. Mahasiswa sering menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk membagikan konten OOTD mereka, yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat luas. Masyarakat dapat melihat dan meniru gaya dan kombinasi pakaian yang diposting oleh mahasiswa ini, memungkinkan mereka untuk memperluas pandangan mereka tentang fashion dan gaya. Serta, masyarakat dapat mengambil contoh dalam menggunakan teknologi dengan lebih efektif untuk berbagi inspirasi, memengaruhi orang lain secara positif, dan meningkatkan kesadaran akan pengaruh positif yang dapat dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Masyarakat dapat lebih memperhatikan peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam lingkungan sekitar mereka, baik dalam hal fashion maupun dalam hal motivasi dan kreativitas.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak berikut :

### **5.3.1 Pengambil Kebijakan**

#### **1. Universitas Pendidikan Indonesia**

Semestinya perguruan tinggi dapat membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas dan gaya pribadi mereka melalui acara seni, fashion show, atau kegiatan kreatif lainnya. Hal ini dapat membantu mahasiswa merasa didukung dan terlibat dalam mengembangkan gaya berpakaian mereka

Selain dalam hal fashion, Universitas dapat mendukung dan memberikan layanan bagi mahasiswa yang membutuhkan biaya tambahan bagi kehidupan sehari-hari, membayar UKT, dan lainnya. Hal tersebut dapat dimulai dari meningkatkan layanan atau menyediakan pekerjaan kampus seperti asisten laboratorium, asisten dosen, staf administrasi, atau pekerjaan lain yang sesuai dengan keahlian mereka bagi mereka yang membutuhkan penghasilan tambahan. Penyediaan layanan karir dan pengembangan keterampilan untuk membantu mahasiswa mendapatkan pekerjaan paruh waktu atau magang yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Selain itu, informasi lowongan pekerjaan berbasis digital.

#### **2. Dinas Ketenagakerjaan**

Dinas Ketenagakerjaan semestinya dapat menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa, termasuk pelatihan tentang cara memulai dan mengelola usaha sampingan. Memberikan informasi yang jelas dan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara mendapatkan izin dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha sampingan secara legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dinas Ketenagakerjaan dapat berperan sebagai penghubung antara mahasiswa yang mencari pekerjaan sampingan dengan



perusahaan atau industri yang membutuhkan pekerja paruh waktu. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan platform online khusus untuk pencarian kerja sampingan. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program-program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

3. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung

Semestinya penelitian ini dijadikan sebagai sumber belajar sebagai contoh kasus upaya pemecahan masalah dalam masyarakat seperti masalah finansial masyarakat, *industry fashion*, kewirausahaan, role mode, dan gaya hidup.

### 5.3.2 Pengguna

1. Mahasiswa UPI Asal Subang

Semestinya mahasiswa UPI asal Subang dapat menjadi contoh dalam menunjukkan keseimbangan antara gaya hidup yang modis dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Mereka dapat berbagi tips tentang cara berbelanja cerdas, mengelola anggaran, dan tetap stylish tanpa harus mengorbankan keuangan mereka. Sebagai role model, mahasiswa dapat mengedepankan etika berbelanja yang bertanggung jawab. Mereka dapat mempromosikan kesadaran tentang dampak industri fast fashion terhadap lingkungan dan mengajak masyarakat untuk lebih memilih produk yang ramah lingkungan. Membentuk komunitas atau grup di media sosial yang fokus pada berbagi tips fashion, gaya hidup sehat, dan manajemen keuangan yang baik. Dalam komunitas ini, mahasiswa dapat berperan sebagai pemimpin dan penggerak yang menginspirasi orang lain untuk berubah dan berkembang.

2. Mahasiswa UPI

Semestinya menggunakan penelitian ini sebagai motivasi dan inspirasi untuk lebih bijak dalam mengatur finansial, serta

tidak melakukan hal-hal negatif untuk mencapai yang diinginkan.

### **5.3.3 Peneliti**

1. Peneliti selanjutnya, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian serta mengimplementasikan kreativitas Mahasiswa UPI asal Subang sebagai role model dalam perkembangan tren OOTD di Kota Bandung ini.
2. Peneliti sendiri, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan nyata dalam pemanfaatan kreativitas dalam pemecahan masalah finansial.